

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut.

Penelitian tindakan kelas diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini sama seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 58) penelitian tindakan kelas adalah tindakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik kegiatan pembelajaran.

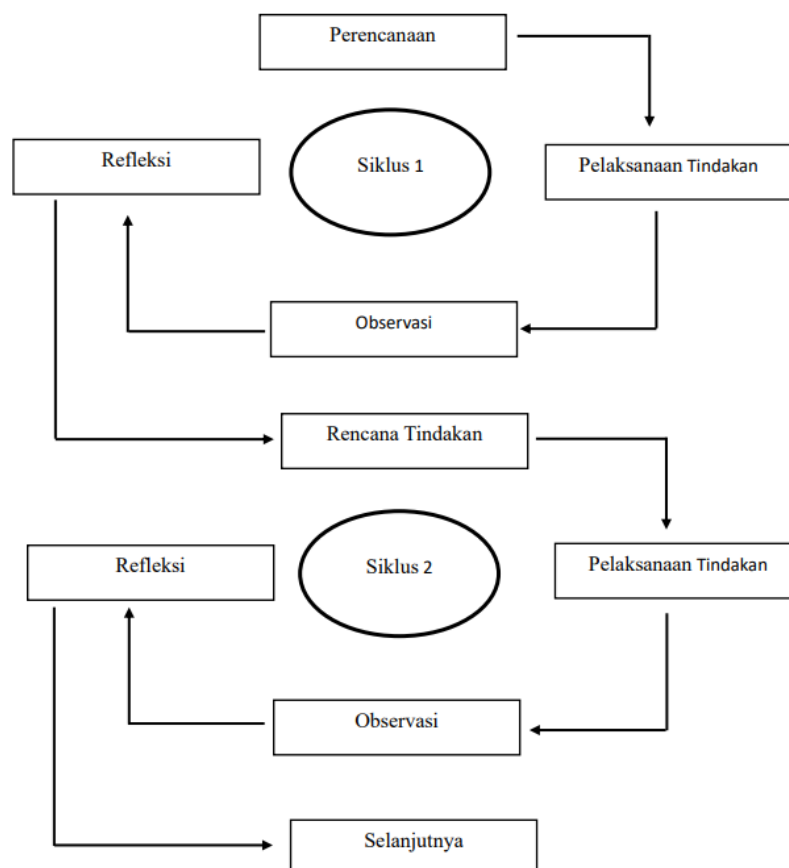
Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan jenis penelitian lainnya Mu'alimin (2014), PTK setidaknya memiliki karakteristik antara lain: (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya (3) penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi (4) bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

3.2 Desain Penelitian

Menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart sebagaimana (dalam Sujati, 2000) yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen yang dimulai dengan: (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*). Keempat komponen ini

merupakan tahapan yang harus dilakukan dalam model Penelitian Tindakan Kelas ini.

Penelitian tindakan kelas berlangsung paling sedikit dua siklus tindakan secara berturut-turut. Informasi dari siklus sebelumnya menentukan bentuk siklus berikutnya. Karena itu, sebelum siklus pertama dimulai, siklus kedua, ketiga, dan seterusnya tidak dapat dirancang. Hasil refleksi hendaknya dijadikan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya. Setiap siklus Penelitian Kegiatan Kelas (PTK) menggambarkan serangkaian langkah (*a spiral of steps*). Adapun langkah-langkah desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Gambar Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan McTaggart (dalam Trianto, 2011)

Hanan Kaila Matin, 2024

MENGEMBANGKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA ANAK USIA DINI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan desain penelitian diatas adapun uraian dari keempat tahapan tersebut sebagai berikut.

3.3.1 Perencanaan

Penelitian tindakan kelas berawal dari permasalahan yang ada di sebuah RA yang berada di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. mengenai rendahnya perilaku tanggung jawab pada anak usia dini. Permasalahan tersebut berdasarkan hasil observasi awal peneliti. Selanjutnya, peneliti berdiskusi dengan guru kelas terkait dengan hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain menyiapkan surat ijin penelitian, menyusun rencana pembelajaran untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak melalui berbasis metode proyek. Peneliti merancang suatu proses pembelajaran yang mendorong anak untuk lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas baik secara mandiri maupun kelompok.

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam menentukan tema untuk kegiatan proyek, menyusun Rencana Pembelajaran Harian (RPPH), mempersiapkan sumber dan media pembelajaran seperti peralatan dan bahan yang dibutuhkan. Peneliti mempersiapkan lembar observasi guru, lembar observasi anak, lembar pedoman wawancara, yang digunakan untuk pembelajaran di sebuah RA dalam meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui metode pembelajaran berbasis proyek.

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pada tahapan ini merupakan tindakan nyata yang akan diterapkan peneliti dari semua rencana yang telah dibuat pada tahap sebelumnya sebagai solusi untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak. Peneliti bersama guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dan guru kelas memberikan tanggung jawab kepada anak-anak sesuai dengan kemampuannya, di mana peneliti dan guru pada

proses pembelajaran hanya memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak untuk melakukan tugasnya. Dalam proses pembelajaran itu sendiri peneliti mengamati segala proses aktivitas anak dan bagaimana anak bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing. Pelaksanaan tindakan berbentuk siklus, setiap kegiatan disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan oleh RA.

3.3.3 Observasi (Pengamatan)

Observasi (pengamatan) dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat hal yang terjadi selama tindakan dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan perilaku tanggung jawab anak melalui metode pembelajaran berbasis proyek. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk membantu pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara berkelanjutan dari siklus 1 sampai dengan siklus yang diharapkan dapat tercapai.

Observasi dilakukan juga untuk melihat kekurangan yang terjadi saat tindakan berlangsung sehingga dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini merupakan dasar pelaksanaan refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sebenarnya.

3.3.4 Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi dimaksudkan untuk menemukan kekuatan dan kelemahan tindakan yang telah dilakukan, mengidentifikasi rintangan yang dihadapi, dan menganalisis pengaruh yang terjadi setelah melakukan tindakan, mengevaluasi, menafsirkan, menjelaskan dan menarik kesimpulan berdasarkan data. Hasil dari refleksi adalah perubahan dari rencana yang telah diimplementasikan yang akan diterapkan untuk meningkatkan kinerja guru pada pertemuan berikutnya. Karena hasil dari refleksi membutuhkan waktu untuk dilakukan sebagai perencanaan siklus, maka Penelitian

Tindakan Kelas tidak dapat diselesaikan dalam satu kali pertemuan. Proses refleksi memang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu refleksi yang tajam dan terpercaya, akan diperoleh masukan yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya (dalam Susilo dkk, 2011).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah RA yang berada di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 dan dilaksanakan pada waktu jam kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3.5 Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah kelompok B2 sebanyak 14 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 7 dan siswa perempuan sebanyak 7 siswa. Peneliti memilih kelompok B karena peneliti mengamati anak usia 5-6 tahun.

3.6 Instrumen dan Pengumpulan data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan merupakan data perkembangan perilaku tanggung jawab melalui metode berbasis proyek pada anak usia dini melalui instrumen peneliti. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Lembar Observasi

Dalam penelitian ini lembar observasi digunakan untuk mengambil data dalam penelitian. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu kegiatan anak mengenai perilaku tanggung jawab dan untuk kegiatan mengajar guru melalui metode proyek. Lembar observasi dilakukan selama penelitian berlangsung. Melalui lembar observasi ini diharapkan peneliti mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dan hasil tindakan dapat dievaluasi sebagai landasan dalam melakukan refleksi.

Lembar observasi dilengkapi dengan *check list* dan daftar indikator perilaku tanggung jawab yang akan diteliti agar peneliti mengetahui keberhasilan penelitian. Peneliti hanya memberikan tanda pada setiap gejala yang muncul. Adapun penilaian dimaknai dengan 4 kriteria angka, yaitu: (1) BB (Belum Berkembang), (2) MB (Mulai Berkembang), (3) BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan (4) BSB (Berkembang Sangat Baik). Indikator tersebut akan dipaparkan menjadi kegiatan-kegiatan yang operasional, untuk memudahkan peneliti melakukan pengamatan.

Dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Lickona (2013, hlm. 95) tanggung jawab adalah sisi aktif moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, dan memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderita orang lain menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator perilaku tanggung jawab yang dapat dibentuk merujuk pada peduli terhadap diri sendiri dan orang lain dan memenuhi kewajiban diantaranya: (1) anak dapat menghargai waktu (2) anak mengerjakan tugas yang diberikan (3) anak menjaga barang miliknya sendiri (4) anak meletakkan kembali barang ke tempat semula.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Perilaku Tanggung Jawab Anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Jumlah
Perilaku tanggung jawab	Peduli terhadap diri sendiri dan orang lain	Anak menjaga barang miliknya sendiri	1,2	2
	Memenuhi kewajiban	Anak menghargai waktu	3,4	2
		Anak mengerjakan	5,6	2

		tugas yang diberikan		
		Anak meletakkan kembali barang ke tempat semula	7,8	2

Tabel 3. 2 Format Observasi Kegiatan Guru Dalam Pelaksanaan Metode Proyek

Langkah-langkah pelaksanaan metode proyek mengacu pada Masitoh, dkk. (2005) yaitu sebagai berikut.

Langkah – Langkah Metode Proyek	Aspek yang diamanati	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Tahap Persiapan	Menginformasikan kepada anak mengenai metode proyek		
	Menginformasikan kepada anak mengenai aturan bermain		
	Menentukan tema yang dipilih		
	Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok		
	Merencanakan kegiatan yang akan dilakukan berdasarkan tema yang telah ditentukan		

Tahap Pelaksanaan	Setiap kelompok mengerjakan kegiatan yang telah direncanakan		
	Membimbing anak agar bekerja sama dengan anggota kelompoknya		
	Memberikan motivasi kepada setiap kelompok supaya lebih semangat mengerjakan proyek		
	Mengamati setiap kelompok dalam kegiatan proyek		
	Setiap kelompok harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan		
Tahap Evaluasi	Membimbing untuk melakukan diskusi dengan anggota kelompok sehingga mereka dapat menyampaikan pendapatnya tentang kegiatan proyek		
	Membimbing untuk melakukan diskusi dengan setiap kelompok untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi saat mengerjakan kegiatan proyek		

3.6.2 Wawancara

Metode wawancara dilakukan sebelum melakukan penelitian dan sesudah melakukan penelitian dengan guru kelompok B di sebuah RA yang berada di Kelurahan Cipaisan Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Wawancara sebelum penerapan bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan guru, serta mengetahui kendala yang dialami guru saat menerapkan metode tersebut. Wawancara sesudah tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru dalam penerapan metode berbasis proyek untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab.

Tabel 3. 3 Lembar Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B Sebelum Melakukan Penelitian

Nama Guru :

Mengajar Kelompok :

Nama Sekolah :

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa metode pembelajaran yang Ibu terapkan selama ini untuk mengajarkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini?	
2.	Adakah kesulitan yang Ibu temui dalam mengajarkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini?	
3.	Menurut Ibu, bagaimana cara meningkatkan perilaku tanggung jawab kepada anak usia dini?	

Tabel 3. 4 Lembar Wawancara Dengan Guru Kelas Kelompok B Setelah Melakukan Penelitian

Nama Guru :

Mengajar Kelompok :

Nama Sekolah :

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Ibu terkait dengan metode proyek untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini?	
2.	Bagaimana pendapat Ibu terkait evaluasi hasil pembelajaran dengan metode proyek untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini?	
3.	Bagaimana pendapat Ibu terkait saran pembelajaran dengan metode proyek untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab pada anak usia dini?	

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Objek yang didokumentasikan meliputi kegiatan guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kegiatan anak saat proses pembelajaran, daftar hadir, RPPH, penilaian anak dan lainnya. Dokumentasi ini bertujuan untuk memperkuat

Hanan Kaila Matin, 2024

MENGEMBANGKAN PERILAKU TANGGUNG JAWAB MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA ANAK USIA DINI

data yang telah diperoleh dari penelitian. Selain itu, dokumentasi foto juga dapat digunakan sebagai bukti nyata ketika pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mencari dan menggabungkan informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga temuannya dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Data yang diperoleh pada penelitian dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk memperkuat hasil asal data kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan perilaku tanggung jawab anak khususnya pada tindakan yang dilakukan oleh guru. Data kualitatif ini akan berupa kalimat yang menggambarkan mengenai kemampuan anak dalam perilaku tanggung jawab.

Menurut Sugiono (2010) adapun langkah-langkah menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

3.7.1 Reduksi Data

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peningkatan sikap tanggung jawab melalui metode proyek akan dituangkan secara jelas dan rinci. Data-data yang diperoleh akan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokoknya, difokuskan pada hal-hal yang pentingnya saja. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan memberikan kemudahan pada peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.7.2 Display (Penyajian Data)

Penyajian data dilakukan agar memudahkan peneliti untuk memahami permasalahan yang terjadi dan dapat merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan permasalahan yang telah dipahami tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan *flowchart*.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan diambil dari data yang sudah dimiliki oleh peneliti, pada kesimpulan diharapkan ada peningkatan perilaku tanggung jawab anak melalui metode proyek. *Verification* dalam penelitian mungkin dapat menjawab permasalahan yang dihadapi, tetapi mungkin juga tidak. Maka, selama penelitian berlangsung akan selalu dilakukan *verification* yang melibatkan intervensi peneliti.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data angka yang berguna menentukan peningkatan dari perilaku tanggung jawab anak sebagai pengaruh terhadap tindakan dari guru. Data kuantitatif ini dapat menggunakan analisis data statistik deskriptif.

Untuk menghitung skor (hasil) nilai rata-rata yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi perilaku tanggung jawab anak dengan rumus mean atau rerata nilai menurut Nana Sudjana (2006) yaitu sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X : Mean (rata-rata)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor anak

N : Banyaknya subjek

Kemudian, data dapat dipresentasikan dengan dengan bentuk presentase keberhasilan data. Adapun rumus yang digunakan menurut Sudijono (2011) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari frekuensinya

N : Jumlah frekuensi

Acep Yoni (2010) menyatakan bahwa hasil yang diperoleh dari perhitungan kemudian diinterpretasikan dalam empat tingkatan yaitu:

- 0% - 25% : Belum Berkembang
- 26% - 50% : Mulai berkembang
- 51% - 75% : Berkembang sesuai harapan
- 76% - 100% : Berkembang sangat baik

Indikator keberhasilan pada penelitian berjudul “Mengembangkan Perilaku Tanggung Jawab melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Usia Dini” ditandai meningkatnya perilaku tanggung jawab dilihat selama proses pembelajaran berlangsung dilihat melalui anak dapat menghargai waktu, anak mengerjakan tugas yang diberikan, anak menjaga barang miliknya sendiri, anak meletakkan kembali barang ke tempat semula.

Peningkatan keberhasilan penelitian ini akan dikatakan berhasil dan baik jika kemampuan perilaku tanggung jawab anak dapat dikatakan berhasil apabila mencapai jumlah rata-rata minimal 76% yang berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).